

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di era modern ini semakin banyak aktivitas-aktivitas masyarakat yang membutuhkan alat transportasi sebagai alat bantu untuk memenuhi aktivitasnya. Di Indonesia banyak dijumpai kendaraan beroda dua atau yang sering kita sebut sepeda motor sebagai alat bantu masyarakat untuk mengangkut orang/barang. Sepeda motor juga termasuk kendaraan umum yang digunakan untuk membantu oranglain dengan memungut biaya yang telah disepakati bersama, yang biasa kita kenal dengan sebutan ojek. Pangkalan ojek dapat kita jumpai di kota-kota dan di tempat-tempat yang ramai, seperti pasar dan stasiun.

Seiring berjalannya waktu, teknologi di Indonesia semakin canggih, kini masyarakat sudah tidak perlu bingung lagi untuk memesan ojek dengan biaya yang relatif mahal atau harus dengan cara tawar-menawar dengan tukang ojek agar dapat harga yang lebih murah. Karena sekarang di Indonesia sudah ada ojek online, yang dimana kita bisa memesan ojek melalui sebuah aplikasi yang ada di smartphone. Masyarakat juga dapat melihat biaya ongkos sesuai dengan tujuannya. Selain relatif murah, ojek online juga menjamin keselamatan dan kenyamanan para penumpang. Sehingga masyarakat tidak perlu khawatir lagi dengan adanya penipuan, karena setiap pengemudi sudah terdaftar di perusahaan ojek online, yang

dimana pendaftarannya menggunakan surat-surat penting seperti; KTP, STNK, SKCK, SIM-C, dan rekening bank.¹

Kota Kediri merupakan kota yang cukup luas dan memiliki banyak universitas baik negeri maupun swasta. Stasiun kota juga dekat dengan kampus, alun-alun kota, mall, dan tempat wisata. Sehingga banyak driver ojek online yang mangkal di dekat stasiun salah satunya yaitu driver maxim. Driver maxim di kota Kediri sangat membantu para mahasiswa dan masyarakat untuk berpergian kemana pun yang mereka inginkan. Driver maxim di kota Kediri juga cukup banyak, jadi cukup mudah dan cepat untuk mendapatkan driver dalam hitungan menit.

Maxim Indonesia merupakan aplikator layanan transportasi daring dibawah naungan PT. Teknologi Perdana Indonesia. Maxim Indonesia berdiri pada tahun 2018, kini maxim telah tersedia lebih dari 200 kota di seluruh Indonesia. Pada penelitian ini peneliti berada di maxim cabang kota Kediri yang terdiri dari 87 subjek dari 643 populasi driver yang masih aktif.² Layanan dari maxim sendiri tidak jauh berbeda dengan aplikasi ojek online yang lainnya, ia memiliki keunggulan tersendiri yaitu nilai tarif lebih murah dari aplikasi ojek online yang lainnya, pengguna dapat berbagi lokasi perjalanan dengan orang lain dengan mengirim link ke peta yang berisi rute perjalanan, dapat memastikan perjalanan orang terdekat aman dan nyaman³.

Berdasarkan hasil survey peneliti, seorang driver ojek online dituntut untuk bersikap ramah kepada penumpangnya. Salah satunya adalah

¹ Wawancara driver ojek online

² Wawancara admin kantor maxim cabang kota Kediri

³ Aplikasi maxim

menanggapi pertanyaan dari para penumpang. Penumpang dari ojek online tidak hanya dari kalangan anak muda saja, tetapi juga dari semua kalangan baik laki-laki maupun perempuan, tua atau muda. Begitu juga dengan driver ojek online tidak hanya orang yang sudah berumah tangga saja, melainkan juga ada anak muda yang masih menempuh pendidikan. Agar selama perjalanan tidak canggung satu sama lain, biasanya penumpang dan driver mengobrol. Dari pernyataan yang di ungkapkan oleh driver saat wawancara menunjukkan bahwa tanggapan setiap pertanyaan dari penumpang untuk driver menunjukkan adanya sikap *self-disclosure* dari driver.⁴ Komunikasi yang baik bahkan hingga keterbukaan dalam pembicaraan yang dilakukan oleh para *driver* ini diperlukan sebagaimana yang tertera pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Pratiwi pada tahun 2022, bahwa komunikasi dan keterbukaan yang baik pada *driver* Ojek *Online* dapat memperbesar kenyamanan dan kualitas dari pelayanan yang disediakan oleh perusahaan.⁵

Self-disclosure atau pengungkapan diri adalah tindakan sukarela berbagi informasi pribadi tentang diri sendiri kepada orang lain dalam upaya untuk menimbulkan kedekatan dengan orang-orang yang ada disekitarnya. Karena driver akan berusaha menjawab semua pertanyaan yang dilontarkan oleh penumpang, sehingga driver dengan suka rela menjawabnya. Tak jarang juga driver menceritakan hal pribadi kepada penumpang dengan tujuan memberi pengetahuan baru atau nasehat untuk penumpangnya,

⁴ Wawancara driver ojek online

⁵ Ketut Alit Pratiwi and Andre Rahmanto, 'DRIVERS' COMMUNICATION PATTERNS TO INCREASE SERVICE QUALITY OF GRAB COMPANY IN BALI', in *Proceedings: Linguistics, Literature, Culture and Arts International Seminar (LITERATES)*, 2022, pp. 55–60.

terutama pada penumpang yang masih muda dan masih menempuh pendidikan.

Self-disclosure menurut Lumsden dapat membantu seseorang berkomunikasi dengan orang lain, meningkatkan kepercayaan diri serta hubungan menjadi lebih akrab. Tanpa *self-disclosure*, individu cenderung mendapat penerimaan sosial kurang baik sehingga berpengaruh pada perkembangan kepribadiannya. Kemampuan seseorang yang mudah dapat menyesuaikan diri secara tepat dengan lingkungannya akan menjadikan individu yang positif, kompeten, mudah terbuka, dapat di andalkan, percaya diri dan dapat mempercayai orang lain. Sebaliknya, individu yang sulit menyesuaikan dengan lingkungan maka timbul kurang percaya diri, sulit bergaul, tidak mudah percaya dengan orang lain, mudah cemas, merasa rendah diri dan tidak terbuka (tertutup). Oleh sebab itu, seorang driver harus memiliki *self-disclosure* agar bisa mudah berbaur dan bisa akrab dengan orang yang disekitarnya. Karena pekerjaan seorang driver selalu akan bertemu dengan orang baru dan lingkungan baru.

Menurut Devito perbedaan individu dalam pengungkapan diri bisa terjadi karena adanya faktor kepribadian dari individu. Carl Gustav Jung berpendapat bahwa kepribadian merupakan keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku baik sadar maupun tidak sadar. Kepribadian ini berfungsi untuk membimbing orang menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Jung membagi tipe kepribadian dibagi menjadi 2 yaitu *introvert* dan *ekstrovert*.⁶

⁶ Mohammad Fajar Kurniawan & Sugiyarta Stanilaus, *Perilaku Pro-sosial Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Introvert Dan Ekstrovert*, Jurnal Ilmiah Psikologi, 2016, instuisi 8 (3), hlm 196-197.

Jung membagi tipe kepribadian ini berdasarkan atas sikap jiwa yang dimiliki oleh individu. Orang yang *ekstrovert* yang terutama dipengaruhi oleh dunia obyektif, yaitu dunia di luar dirinya. Orientasinya terutama tertuju keluar, pikiran, perasaan, serta tindakannya ditentukan oleh lingkungannya, baik lingkungan sosial maupun lingkungan non-sosial. *Ekstrovert* memiliki sikap yang positif terhadap masyarakat; hatinya terbuka, mudah bergaul, hubungan dengan oranglain lancar. Tetapi juga akan berdampak buruk apabila ikatan kepada dunia luar itu terlampaui kuat, sehingga dapat membuatnya tenggelam dalam dunia obyektif, kehilangan dirinya dan akan menjadi asing terhadap dunia subyektifnya sendiri.

Sedangkan orang yang *introvert* terutama dipengaruhi oleh dunia subyektif, yaitu dunia di dalam dirinya sendiri. Orientasinya terutama tertuju ke dalam; pikiran, perasaan, serta tindakan-tindakan yang ditentukan oleh faktor subyektif. Penyesuaiannya dengan dunia luar kurang baik; jiwanya tertutup, sukar bergaul sukar berhubungan dengan oranglain, kurang dapat menarik hati orang lain. Sedangkan hubungan dengan dirinya sendiri baik. Tetapi juga akan berdampak buruk apabila tipe *introvert* memiliki jarak dengan dunia obyektif terlalu jauh, sehingga orang lepas dari dunia obyektifnya⁷. Sehingga hal ini dapat mempengaruhi individu ketika melakukan penyampaian diri terhadap orang lain ketika menjalankan pekerjaan. Sehingga individu memerlukan *self-esteem* agar bisa membuka diri atau melakukan *self disclosure*.

⁷ Sumadi Suryabrata, *Psikologi Kepribadian*, PT Rajagrafindo Persada, cetakan ke-20, Jakarta, 2013

Branden mendefinisikan harga diri sebagai penilaian yang baik dan negatif dari diri sendiri. Penilaian ini mengungkapkan bagaimana orang memandang diri mereka sendiri dan apakah keterampilan dan prestasi mereka diakui atau tidak. Sedangkan menurut Coopersmith harga diri mengacu kepada evaluasi seseorang tentang dirinya sendiri baik positif maupun negatif dan menunjukkan tingkat dimana individu meyakini dirinya sendiri sebagai individu yang mampu, penting, berhasil, dan berharga. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung mengadopsi strategi peningkatan diri, sementara individu dengan harga diri yang rendah cenderung untuk mengadopsi strategi perlindungan diri. Individu dengan harga diri yang tinggi cenderung mengambil risiko untuk diri meningkatkan diri, sementara individu dengan harga diri rendah akan melindungi dirinya dan tidak mengambil risiko penghinaan publik, meskipun keberhasilan akan bermanfaat dalam meningkatkan nilai diri mereka.⁸

Dalam penelitian ini penulis meneliti sikap *self-disclosure* pada driver ojek online yang ada di kota Kediri, karena berdasarkan hasil survey peneliti lakukan di lapangan driver ojek online selalu melakukan perbincangan dengan penumpangnya. Karena selain tuntutan dalam bekerja juga sebagai bentuk menghargai penumpang.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis ingin meneliti permasalahan dengan judul sebagai berikut:

⁸ Ferdiana Suniya Prawesti1 & Damajanti Kusuma Dewi, *Self Esteem dan Self Disclosure Pada Mahasiswa Psikologi Pengguna Blackberry Messenger*, Vol. 7, No. 1, Jurnal Psikologi Teori dan Terapan, 2016, hlm 4

**“PENGARUH TIPE KEPRIBADIAN, *SELF-ESTEEM* TERHADAP
SELF-DISCLOSURE PADA DRIVER OJEK ONLINE DI KOTA
KEDIRI”**

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengaruh tipe kepribadian *introvert* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di kota Kediri?
2. Bagaimana tingkat pengaruh tipe kepribadian *ekstrovert* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di kota Kediri?
3. Bagaimana tingkat pengaruh *self-esteem* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek *online* di kota Kediri?
4. Seberapa besar pengaruh tipe kepribadian dan *self-esteem* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui tingkat pengaruh tipe kepribadian *introvert* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui tingkat pengaruh tipe kepribadian *ekstrovert* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online di Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui tingkat pengaruh *self-esteem* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek *online* di kota Kediri.
4. Untuk melihat seberapa besar pengaruh tipe kepribadian dan *self-esteem* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek *online* di kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangsih ilmu pengetahuan tentang pengaruh tipe kepribadian, *self-esteem* dan *self-disclosure*, sehingga dapat membantu seseorang dalam berkomunikasi dengan oranglain, meningkatkan kepercayaan diri serta dapat digunakan sebagai kontrol dalam komunikasi. Selain itu, adanya penelitian ini juga nantinya dapat bermanfaat guna menambah khazanah ilmu pengetahuan terutama bagi pengembangan keilmuan psikologi klinis, sosial dan komunikasi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Subjek

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang pengaruh tipe kepribadian dan *self-esteem* terhadap *self-disclosure* pada driver ojek online. Sehingga subjek mampu mengambil langkah terbaik dalam mengontrol pengungkapan diri kepada oranglain.

b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai salah satu sumber referensi untuk mengembangkan keterampilan interpersonal subjek di dunia kerja. Sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan psikologis subjek dan membantu subjek dalam mengontrol diri dalam pengungkapan diri.

c. Bagi Peneliti selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran tentang pengaruh tipe kepribadian dan self-esteem terhadap self-disclosure pada driver ojek online. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi literature serta acuan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian terkait self-disclosure di dunia kerja.

E. Asumsi Penelitian

Asumsi atau anggapan dasar adalah sebuah gambaran sangkaan, perkiraan, satu pendapat atau pemikiran yang bersifat sementara atau suatu teori sementara yang belum dibuktikan. Menurut Winarko Surakhman, asumsi atau anggapan dasar merupakan suatu titik tolak pemikiran yang keberadaannya diterima oleh peneliti.⁹

Berdasarkan pengertian asumsi penelitian di atas maka, asumsi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah : Ada pengaruh yang signifikan antara Tipe Kepribadian dan *Self-esteem* terhadap *Self-disclosure* Pada *Driver* Ojek Online di Kota Kediri.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan perbandingan dan acuan. Selain itu, untuk menghindari anggapan kesamaan

⁹ Suharshimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian suatu pendekatan praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta Bandung), 2006, hlm 65.

dengan penelitian ini. Maka dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terlebih dahulu sebagai berikut :

1. Hasil Penelitian Ana Widyastuti (2016)

Penelitian Ana Widyastuti yang di terbitkan pada Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul pada tahun 2016 dengan nomor 1, volume 2. Yang berjudul "*Pengaruh tipe kepribadian terhadap self-disclosure pada pengguna facebook.*" Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh tipe kepribadian terhadap disclosure melalui sosial media facebook. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif non-eksperimental dengan teknik sampling purposive sampling.¹⁰

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa didapatkan nya hasil yang signifikansi 0,004, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh tipe kepribadian terhadap *self-disclosure* pengguna facebook. Berdasarkan temuan Z score, mahasiswa yang berkepribadian cenderung introvert (52,50%) lebih banyak dibandingkan dengan mahasiswa yang berkepribadian cenderung ekstrovert (47,50%), dari tipe kepribadian mahasiswa psikologi yang menggunakan facebook dapat diketahui bahwa mahasiswa dengan self-disclosure tinggi (52,46%) lebih banyak dibandingkan mahasiswa dengan self-disclosure rendah (47,54%) berdasarkan temuan kategorisasi self-disclosure.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel X yaitu tipe kepribadian dan variable Y nya

¹⁰ ana Widyastuti, Pengaruh tipe kepribadian terhadap self disclosure pada pengguna facebook, 1 (2) Jurnal Psikologi Universitas Esa Unggul, 2016, 1-8

sama-sama menggunakan variabel *self-disclosure*. Persamaan juga ditemukan pada pendekatannya yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif statistik. Sedangkan perbedaannya adalah pada tempat penelitian, penelitian di atas dilakukan di Universitas Esa Unggul sedangkan penelitian ini dilakukan di kota Kediri, Jawa timur. Perbedaan juga pada metode pengambilan sample, penelitian di atas menggunakan teknik *purposive sampling*, sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

2. Hasil Penelitian Achmad Zulkifli Adnan & Fina Hidayati (2018)

Penelitian oleh Achma Zulkifi Adnan dan Fina Hidayati yang di terbitkan pada Journal of Pshycologycal Science and Profession pada tahun 2018 dengan nomor , volume 2. Yang berjudul “*Self-disclosure ditinjau dari tipe kepribadian dan self-esteem pada remaja pengguna media sosial.*” Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan adanya pengaruh yang signifikan antara tipe kepribadian dan *self-esteem* terhadap *self-disclosure* pada remaja pengguna media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang diukur menggunakan tiga skala yaitu *Eysenck Personality Inventory (EPI)*, *Self-esteem Coppersmith*, dan *Disclosure scale*. Responden penelitian adalah 205 remaja yang diambil dengan teknik *purposive sampling*¹¹

Menurut hasil penelitian, tipe kepribadian dan harga diri berdampak pada pengungkapan diri seseorang. 56,3% pengungkapan diri

¹¹Achmad Zulkifli, *Self-disclosure ditinjau dari tipe kepribadian dan self-esteem pada remaja pengguna media sosial*, 2 (2), Journal of Psychological Science and Profession, 2018, 179-184

dipengaruhi oleh tipe kepribadian dan harga diri. 1,5% pengungkapan diri ditentukan oleh tipe kepribadian, sedangkan 54,7% ditentukan oleh harga diri.

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variabel tipe kepribadian, *self-esteem* dan *self-disclosure*. Persamaan juga ditemukan pada pendekatannya, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif statistik. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek, penelitian di atas menggunakan subjek seorang remaja pengguna sosial media, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek driver ojek online. Perbedaan juga pada tempatnya, penelitian di atas dilakukan di sosial media, sedangkan penelitian ini dilakukan di kota Kediri, Jawa timur. Perbedaan juga ditemukan pada metode pengambilan sampelnya, penelitian di atas menggunakan teknik *purposive sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

3. Hasil Penelitian Selfilia Arum Kristanti & Nur eva (2022)

Penelitian oleh Selfilia Arum Kristanti dan Nur Eva yang di terbitkan pada Jurnal Penelitian Psikologi pada tahun 2022 dengan nomor 13 , volume 1. Yang berjudul “*Self-Esteem Dan Self-Disclosure Generasi Z Pengguna Instagram.*” Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan *self-esteem* dengan *self-disclosure* pada generasi z pengguna instagram. Penelitian ini menggunakan metode penelitian

kuantitatif korelasional. Teknik pengambilan sampel menggunakan *cluster sampling*.¹²

Berdasarkan penelitian tersebut, dapat ditarik kesimpulannya bahwa di kalangan pengguna Instagram di Generasi Z, terdapat korelasi positif yang kuat antara *self-esteem* dan *self-disclosure*. Hal ini menunjukkan bahwa pengguna Instagram Generasi Z dengan *self-disclosure* tinggi apabila *self-esteem* nya tinggi

Persamaan dari penelitian di atas dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan variable *self-esteem* dan *self-disclosure*. Persamaan juga ditemukan pada pendeketannya, yaitu sama-sama menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif statistik. Sedangkan perbedaannya adalah pada subjek, penelitian di atas menggunakan subjek generasi Z pengguna instagram, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek driver ojek online. Penelitian di atas dilakukan di sosial media, sedangkan penelitian ini dilakukan di kota Kediri, Jawa timur. Perbedaan juga pada metode pengambilan sampelnya, penelitian di atas menggunakan teknik *cluster sampling* sedangkan penelitian ini menggunakan teknik *simple random sampling*.

G. Definisi Operasional

1. *Self-Disclosure* adalah kesediaan individu dalam memberikan informasi tentang diri sendiri kepada orang lain secara sukarela guna

¹²Selfilia Arum Kristanti & Nur Eva, Self-Esteem Dan Self-Disclosure Generasi Z Pengguna Instagram, 13 (1), Jurnal Penelitian Psikologi, 2022, 10-20

mengembangkan kedekatan interaksi dengan lawan jenisnya. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui *self-disclosure* pada *driver ojek online*.

Self-disclosure diukur menggunakan dimensi; *amount*, *positive-negativeness*, *consciously intended disclosure*, *honesty-accuracy*, dan *control of the general depth or intimacy of the disclosure*. Skor pada skala *self-disclosure* yang tinggi menunjukkan tingginya *self-disclosure* subjek dalam penelitian ini dan sebaliknya skor yang rendah pada skala *self-disclosure* menunjukkan rendahnya *self-disclosure* subjek dalam penelitian ini.

2. Kepribadian merupakan keseluruhan pikiran, perasaan dan tingkah laku baik sadar maupun tidak sadar. Kepribadian ini berfungsi untuk membimbing orang menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Tipe kepribadian terdiri dua tipe yaitu *introvert* dan *ekstrovert*. *Introvert* adalah seseorang yang memiliki karakteristik cenderung pendiam, pasif, tidak mudah bergaul, teliti, pesimis, tenang dan terkontrol. Sedangkan *ekstrovert* adalah seseorang yang memiliki karakteristik yang berlawanan dengan *introvert*, yaitu mudah bergaul, impulsif, tetapi juga sifat gembira, aktif, cakap, dan optimis serta sifat-sifat lain yang mengidentifikasi penghargaan atas hubungan dengan orang lain.
 - a. Tipe kepribadian introvert umumnya dicirikan oleh preferensi untuk memperoleh energi dari dalam diri daripada dari interaksi sosial eksternal. Introvert cenderung lebih suka waktu sendiri atau dalam kelompok kecil yang intim daripada berada di tengah keramaian.

- b. Tipe kepribadian ekstrovert sering dicirikan oleh kecenderungan untuk mendapatkan energi dari interaksi sosial dan lingkungan eksternal. Individu ekstrovert cenderung menikmati interaksi dengan orang lain, mengambil bagian dalam kegiatan sosial, dan merasa energik dalam situasi yang ramai.
3. *Self-esteem* merupakan evaluasi positif dan negatif tentang diri sendiri yang dimiliki seseorang. Evaluasi ini memperlihatkan bagaimana individu menilai dirinya sendiri dan diakui atau tidaknya kemampuan dan keberhasilan yang diperolehnya. Penilaian tersebut terlihat dari penghargaan mereka terhadap keberadaan dan keberartian dirinya.

Self-esteem oleh Coopersmith dapat diukur menggunakan empat domain, yaitu; domain harga diri pekerja, keluarga, sosial, dan teman sebaya. Dengan teknik skoring apabila skor total kuisioner yang telah diisi oleh subjek tinggi maka tingkat *self-esteem* pada diri subjek tinggi, dan sebaliknya apabila skor total rendah maka tingkat *self-esteem* pada subjek juga rendah.